

ABSTRAK

Muh. Yazid, 2023 “*Implementasi Pembelajaran Kitab Washoya aaba’ lil abna’ dalam membentuk akhlak santri di Asrama F Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan, Pembimbing (1) Dra. Hj. Khotimah Suryani, M.Ag (2) Nurwinsyah Rohmaningtyas, S.H.I., M.SEI

Kata kunci: Implementasi Akhlak Santri, Syekh Muhammad Syakir

Dalam dunia Pendidikan di Indonesia saat ini terjebak dalam mempersiapkan improvisasi (pembuatan) manusia yang *instant*. Pada saat ini umumnya orang tua memaksakan anak-anaknya agar bisa menguasai bidang studi dalam waktu yang relatif singkat. Sedangkan Akhlak merupakan lambang kualitas seorang hamba. Oleh karena itulah, akhlak yang menentukan eksistensi seorang muslim. Akhlak memiliki peran penting untuk menciptakan manusia yang terhormat di sisi manusia dan Allah, serta membedakannya dengan makhluk lainnya. Yang semuanya dipadupadankan dengan karya syekh Muhammad Syakir sebagai cermin bagi santri yang mencari Ilmu. Tujuannya tidak lain agar mawas diri dan bisa mengontrol diri pribadi dengan baik dan sesuai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Kualitatif*, Sumber data dalam penelitian terdapat dua bagian antara lain: Sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dengan cara metode wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu mendokumentasikan berbagai gambaran yang memiliki keterkaitan Implementasi santri yang sesuai dengan ajaran yang ada dalam kitab *Washoya abaa’ lil abna’* dan studi literatur antara lain: Mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yaitu mengambil sampel-sampel yang ada yang terkait dengan pembelajaran, SDM, Tempat dan Kompleksitas aktifitas sesuai pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, mengetahui lebih dekat akhlak yang diamalkan oleh santri-santri yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, mengetahui sejauh mana seorang santri bisa bersikap sesuai dengan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan terbesarnya adalah mencetak Manusia yang Kokoh ketika kembali ke rumahnya masing-masing tentu dengan menerapkan dan berpedoman dengan keilmuan yang diperoleh di pondok, khususnya tentang Akhlak yang Mulia karena nabi di utus dengan tujuan untuk menyempurnakan Akhlak yang Mulia.